

KEPATUHAN IMMOBILISASI PASIEN PASKA PERCUTANEUS TRANSLUMINAL CORONARY ANGIOPLASTY

Ni Luh Tangkas Suarsini, Adin Mu'afiro, Intim Cahyono
RSUP Sanglah, Jurusan Keperawatan Poltekkes kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Percutaneous Transluminal Coronary Angioplasty (PTCA) merupakan tindakan yang paling efektif pada penanganan penyakit jantung koroner dengan tujuan *revaskularisasi*, bila tindakan PTCA dilakukan lebih cepat maka lebih banyak otot jantung yang terselamatkan. Immobilisasi paska PTCA mencegah terjadinya hematoma ataupun perdarahan. Tujuan penelitian mengidentifikasi Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Immobilisasi pada Pasien Paska PTCA di Ruang ICCU RSUP Sanglah Denpasar. Jenis penelitian adalah *Quasi Experimen* dengan pendekatan *Non Equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian adalah sebagian pasien paska PTCA yang dirawat di ICCU RSUP Sanglah Denpasar yang tanpa komplikasi dan kooperatif. Variabel bebas penelitian adalah pendidikan kesehatan. Variabel tergangungnya adalah kepatuhan immobilisasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan leaflet. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji *Chi Square* dengan $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 90% pasien paska PTCA yang mendapat pendidikan kesehatan patuh terhadap immobilisasi. Pasien paska PTCA yang tidak diberi pendidikan kesehatan sebanyak 80% juga patuh melakukan immobilisasi. Hasil uji Chi Square menunjukkan pendidikan kesehatan tidak efektif terhadap kepatuhan immobilisasi pada pasien paska PTCA di Ruang ICCU RSUP Sanglah Denpasar ($p=0,531 > \alpha=0,05$). Pasien yang mendapat maupun pasien yang tidak mendapat pendidikan kesehatan hampir seluruhnya adalah patuh melakukan immobilisasi paska PTCA.

Kata-kata kunci : kepatuhan, immobilisasi, paska PTCA

ABSTRACT

PTCA is the most effective action in the treatment of coronary heart disease with the goal of revascularization, PTCA performed when the action faster then the more heart muscle is saved. Immobilization after PTCA prevent hematoma. The study aims to Effectiveness Health Education in the Patient Adherence Immobilization Post percutaneous Transluminal Coronary Angioplasty in ICCU Sanglah Hospital in Denpasar. This type of research is a Quasi Experiment with Non approach Equivalent Control Group Design. The sample was mostly post-PTCA patients were treated at the Sanglah Hospital ICCU without complications and cooperative. The independent variables were health education. Dependent variable was compliance immobilization. Data collection tool using observation sheets and leaflets. The data analysis technique used is the Chi Square test. The results showed as many as 90% of patients post-PTCA who received health education adherent to immobilization. Post-PTCA patients who were not given health education by 80% also dutifully perform immobilization. Chi Square test results demonstrate ineffective health education on adherence immobilization in patients post-PTCA in Space ICCU Sanglah Hospital in Denpasar ($p = 0.531 > \alpha = 0,05$). Patients who received and patients who do not receive health education is almost entirely obedient conduct post-PTCA immobilization.

Key words: obedience, immobilization, post-PTCA

Alamat Korespondensi: Jl. Mayjen Prof.Dr. Moestopo No 8 C Surabaya Tilp. 031-5030379

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi dunia kedokteran meningkatkan kemajuan teknik penanggulangan penyakit jantung koroner, diantaranya dengan teknik *ballonisasi koroner* atau *Percutaneous Transluminal Coronary Angioplasty* yang disingkat dengan PTCA. PTCA adalah suatu tindakan pengobatan pada kelainan pembuluh darah jantung (*aterosklerosis*) dengan cara mengembangkan kateter yang mempunyai balon diujungnya, tindakan ini dapat dilanjutkan dengan pemasangan selongsong atau *stent* agar tidak

terjadi *restenosis* pada pembuluh darah tersebut atau pembuluh darah tetap terbuka sesuai yang diharapkan (Heni, 2001). PTCA merupakan tindakan yang paling efektif pada penanganan penyakit jantung koroner dengan tujuan *revaskularisasi*, bila tindakan PTCA dilakukan lebih cepat maka lebih banyak otot jantung yang terselamatkan (Zaki, 2009).

Pasien yang dilakukan *ballonisasi* atau PTCA di RSUP Sanglah tahun 2009 sebanyak 64 pasien, sedangkan tahun 2010 sebanyak 63 pasien. Paska PTCA dapat terjadi komplikasi seperti: perdarahan, hematoma, alergi kontras, aritmia,

infark miokard dan kematian mendadak. Sehingga pasien paska PTCA memerlukan imobilisasi dan pengawasan ketat di Ruang *Intensive Cardiac Care Unit* (ICCU) selama 24 jam atau sampai kondisi pasien stabil.

Hasil penelitian diketahui angka kejadian hematom pada pasien paska PTCA di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo tahun 2008 sebanyak 20% dan tahun 2009 sebanyak 30%. Hasil data awal di Ruang ICCU RSUP Sanglah Denpasar diketahui kejadian hematom pada pasien paska PTCA tahun 2009 sebanyak 5% dan tahun 2010 sebanyak 10%. Terjadinya peningkatan kejadian hematom pada pasien paska PTCA yang dirawat di Ruang ICCU salah satu penyebabnya adalah karena imobilisasi yang tidak benar. Hal tersebut disebabkan oleh: pasien merasa capek, kurang informasi tentang pentingnya imobilisasi, kurang motivasi perawat untuk melakukan teknik imobilisasi, kurangnya pengetahuan dari pasien dan keluarga (Suantari, 2010).

Imobilisasi pada pasien paska PTCA adalah merupakan salah satu dari perawatan pasien paska PTCA, dimana pasien paska PTCA harus istirahat di tempat tidur tidak bergerak secara aktif selama 8 jam akibat adanya luka pungsi arteri femoralis, sehingga bila pasien paska PTCA tidak melaksanakan imobilisasi secara benar dapat terjadi hematom ataupun perdarahan akibatnya terjadi penurunan haemoglobin atau anemia, syok hipovolemik, gangguan hemodinamik, trombosis, infeksi dan gangren perifer (Kern, 2003). Kepatuhan pasien untuk melakukan imobilisasi yang benar dalam hal mencegah terjadinya komplikasi seperti perdarahan dan hematom adalah penting untuk dicermati.

Peran serta perawat sebagai *Health Educator* yaitu memberikan informasi dan mendidik atau mengarahkan pasien untuk meningkatkan pengetahuan pasien dalam hal pelaksanaan imobilisasi sangatlah penting. Adapun upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap imobilisasi adalah dengan pemberian informasi atau pendidikan kesehatan tentang pengertian imobilisasi, tujuan imobilisasi, teknik imobilisasi yang benar, dan hal-hal yang dapat terjadi bila tidak melakukan imobilisasi dengan benar. Untuk mendukung keberhasilan peningkatan pengetahuan dalam hal pelaksanaan imobilisasi yang benar, diperlukan komunikasi antara perawat atau petugas kesehatan dengan pasien sehingga pendidikan kesehatan sangat diperlukan.

Tujuan Umum Penelitian adalah diketahuinya Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Imobilisasi pada Pasien Paska *Percutaneous Transluminal Coronary Angioplasty* di Ruang ICCU RSUP Sanglah Denpasar.

Tujuan Khusus penelitian adalah: 1)mengidentifikasi kepatuhan imobilisasi pasien paska PTCA pada kelompok intervensi di ruang ICCU Rumah Sakit Sanglah Denpasar;

2)mengidentifikasi kepatuhan imobilisasi pasien paska PTCA pada kelompok kontrol di ruang ICCU Rumah Sakit Sanglah Denpasar; dan 3)menganalisis efektifitas pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan imobilisasi pasien paska PTCA di ruang ICCU Rumah Sakit Sanglah Denpasar.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian adalah *Quasi Experimen* dengan pendekatan *Non Equivalent Control Group Designs*. populasi penelitian adalah seluruh pasien paska PTCA yang di rawat di Ruang ICCU RSUP Sanglah Denpasar. Rata-rata pasien AMI (Acute Myocard Infark) setiap bulan 7-8 orang, yang dilakukan PTCA setiap 4 bulan sekali rata-rata sebanyak 21 orang. Pelaksanaan PTCA dilakukan pada bulan Maret, Juli, November. Sampel penelitian adalah sebagian dari pasien paska PTCA yang dirawat di ICCU RSUP Sanglah Denpasar yang tanpa komplikasi dan kooperatif. Sampel dibagi menjadi kelompok perlakuan yaitu pasien yang diberikan pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan dan kelompok kontrol adalah pasien yang mengikuti prosedur di ruangan. Besar Sampel penelitian adalah 20 orang dengan menggunakan teknik *sample random sampling*.

Variabel bebas penelitian adalah pendidikan kesehatan. Variabel terganggunya adalah kepatuhan imobilisasi. Kepatuhan imobilisasi didefinisikan sebagai ketaatan terhadap seluruh prosedur tetap imobilisasi pasien paska PTCA minimal selama 8 jam dengan: 1)tidur telentang; 2)kaki yang terdapat luka punction arteri tidak boleh ditekuk; 2)Tidak boleh duduk; 3)Kaki yang ada luka punction arteri ditindih dengan bantal pasir; dan 4)Tidak boleh miring kanan dan kiri. Kelompok perlakuan diberi intervensi/perlakuan berupa Pendidikan Kesehatan yaitu Pemberian penjelasan tentang imobilisasi pada pasien paska PTCA secara individual dengan media leaflet, meliputi: pengertian, tujuan, tehnik, dan Hal-hal yang dapat terjadi bila imobilisasi tidak benar. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan leaflet. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji *Chi Square* dengan $\alpha \leq 0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik pasien paska PTCA

Usia pasien paska PTCA pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam jumlah yang sama masing-masing yaitu 20% berumur 40-50 tahun, 40% berumur 51-60 tahun, dan 20% berumur >60 tahun.

Jenis kelamin pasien paska PTCA pada kelompok intervensi 80% berjenis kelamin laki-laki, 20% berjenis kelamin perempuan sedangkan pada

kelompok kontrol 70% berjenis kelamin laki-laki dan 30% berjenis kelamin perempuan.

Pendidikan pasien paska PTCA pada kelompok intervensi 50% berpendidikan SD, SMP tidak ada, 20% berpendidikan SMA, 30% berpendidikan perguruan tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol 20% berpendidikan SD, SMP tidak ada, 30% berpendidikan SMA, 50% berpendidikan perguruan tinggi.

Pekerjaan pasien paska PTCA pada kelompok intervensi bekerja sebagai PNS 20%, swasta 20%, TNI/Polri 10%, Petani 10%, buruh 20%, tidak bekerja 20%, sedangkan pada kelompok kontrol bekerja sebagai PNS 50%, swasta 20%, TNI / Polri tidak ada, Petani 10%, buruh tidak ada, dan tidak bekerja 20%.

Kepatuhan Immobilisasi Pasien Paska PTCA Yang Mendapat Pendidikan Kesehatan

Pada tabel 1 menunjukkan kepatuhan immobilisasi pasien paska PTCA pada kelompok intervensi 90% pasien paska PTCA patuh terhadap immobilisasi dan 10% tidak patuh terhadap immobilisasi.

Tabel 1 Kepatuhan Immobilisasi Pasien Paska PTCA Yang Mendapat Pendidikan Kesehatan Di Ruang ICCU RSUP Sanglah Denpasar, April 2011

Kepatuhan Immobilisasi	f	%
Patuh	9	90
Tidak patuh	1	10
Jumlah	10	100

Setelah melakukan pengamatan terhadap kepatuhan immobilisasi pasien paska tindakan PTCA pada kelompok intervensi sebagian besar (90%) patuh karena pada kelompok intervensi mendapat pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan pemberian leaflet sehingga pasien lebih mudah menerima informasi tentang immobilisasi dan dengan pemberian leaflet dapat dibaca ulang sehingga mudah untuk diingat, serta adanya interaksi antar petugas/perawat dengan pasien dapat membantu meningkatkan kepatuhan pasien. Smert dalam Syakira (2009), bahwa beberapa strategi untuk meningkatkan kepatuhan adalah dengan dukungan profesionalisme petugas melalui teknik komunikasi yang baik, memberikan informasi yang jelas tentang penyakit, risiko komplikasi dan cara pencegahannya serta adanya dukungan sosial dalam hal ini keluarga agar mau menyakinkan pasien untuk patuh dalam melaksanakan immobilisasi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh petugas kesehatan.

Satu orang (10%) pasien paska PTCA yang mendapat intervensi tidak patuh terhadap immobilisasi karena pasien merasa sangat lelah dan

pasien merasa tidak kuat lagi untuk tidur terlentang lebih lama, serta tindakan PTCA yang dilakukan cukup lama akibat pasien mengalami total oklusi pada pembuluh darah koronernya, ditunjang dengan tingkat pendidikan pasien yang hanya tamat SD, karena pendidikan dapat berpengaruh pada penerimaan informasi sehingga pasien tidak patuh untuk melaksanakan immobilisasi dengan benar.

Menurut Bidanlia, 2009, bahwa ketidakpatuhan pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pemahaman tentang instruksi yang diberikan kepada pasien oleh petugas kesehatan, karena bila pasien salah paham tentang instruksi yang diterima maka pasien akan tidak mematuhi instruksi yang diberikan

Kepatuhan Immobilisasi Pasien Paska PTCA Yang Tidak Mendapat Pendidikan Kesehatan

Pada tabel 2 menunjukkan kepatuhan immobilisasi pasien paska PTCA pada kelompok kontrol yang tidak diberi pendidikan kesehatan dengan ceramah dan pemberian leaflet tentang immobilisasi paska PTCA, 80% patuh terhadap immobilisasi, dan 20% tidak patuh terhadap immobilisasi.

Tabel 2 Kepatuhan Immobilisasi Pasien Paska PTCA Yang Tidak Mendapat Pendidikan Kesehatan Di Ruang ICCU RSUP Sanglah Denpasar, April 2011

Keptuhan Immobilisasi	f	%
Patuh	8	80
Tidak patuh	2	20
Jumlah	10	100

Pada kelompok kontrol 80% pasien patuh terhadap immobilisasi paska tindakan PTCA, disebabkan pada kelompok kontrol tetap mendapat pendidikan kesehatan dari petugas yang bertugas saat itu, meskipun tidak diberikan secara mendalam yaitu dengan metode ceramah dan pemberian leaflet oleh, dan umumnya pasien bila di rumah sakit akan tetap patuh serta pasrah terhadap kondisi yang diberikan oleh petugas dan berusaha untuk mentaati. Selain itu tingkat pendidikan pasien yaitu 50% pasien pendidikan tinggi.

Menurut Bidanlia (2009) bahwa faktor-faktor yang dapat mendukung kepatuhan antara lain: pendidikan karena pendidikan yang aktif dapat meningkatkan kepatuhan, modifikasi faktor lingkungan dan sosial dengan membangun dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman mampu meningkatkan kepatuhan pasien, meningkatkan interaksi professional kesehatan dengan pasien karena dengan penjelasan tentang penyakit dan bagaimana terapinya akan dapat

meningkatkan kepercayaan pasien untuk konsultasi sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pasien.

Dua orang (20%) pasien pada kelompok kontrol tidak patuh terhadap immobilisasi paska PTCA karena pasien merasa sangat lelah dan tidak kuat untuk melakukan immobilisasi dengan benar. Telah dijelaskan diatas bahwa menurut teori Bidanlia, 2009, ketidakpatuhan pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: pemahaman tentang instruksi, kualitas instruksi, isolasi sosial dan kepribadian. Dimasteo dalam Bidanlia, 2009, ada beberapa pendekatan untuk meningkatkan kepatuhan pasien antara lain: membuat instruksi tertulis yang mudah diinterpretasikan dengan menggunakan bahasa umum, dan memberi informasi tentang pengobatan.

Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Immobilisasi Pasien Paska PTCA

Hasil uji Chi Square pada tabel 3 menunjukkan pendidikan kesehatan tidak efektif terhadap kepatuhan immobilisasi pada pasien paska

Tabel 3 Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Immobilisasi Pasien Paska PTCA Di Ruang ICCU RSUP Sanglah Denpasar, April 2011

Kelompok	Kepatuhan Immobilisasi				Jumlah	
	Patuh		Tidak patuh		f	%
	f	%	f	%		
Yang mendapat pendidikan kesehatan	9	90	1	10	10	100
Tidak mendapat Pendidikan Kesehatan	8	80	2	20	10	100

Chi Square $p = 0,531 > \alpha = 0,05$

paska PTCA akan menjadi lebih berminat dan ingin mengetahui lebih mendalam pendidikan kesehatan tentang immobilisasi paska PTCA serta pasien menjadi lebih mudah menerima informasi yang diberikan petugas kesehatan.

Sehingga tujuan pendidikan kesehatan menurut WHO (1954), yang dikutip oleh Notoatmodjo (2001), yaitu mengubah perilaku individu dan masyarakat dibidang kesehatan, agar individu atau masyarakat mampu melakukan kegiatan agar tercapainya hidup sehat. Meskipun pendidikan kesehatan tidak efektif terhadap kepatuhan immobilisasi paska PTCA di Ruang ICCU RSUP Sanglah Denpasar, tetapi pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan pemberian leaflet masih tetap perlu diberikan dengan harapan seluruh pasien paska PTCA akan menjadi patuh terhadap immobilisasi paska PTCA dan komplikasi perdarahan ataupun hematoma paska PTCA dapat dicegah.

PTCA di Ruang ICCU RSUP Sanglah Denpasar untuk mencegah terjadinya komplikasi hematoma dan perdarahan ($p=0,531 > \alpha=0,05$). Pasien yang mendapat maupun pasien yang tidak mendapat pendidikan kesehatan hampir seluruhnya adalah patuh melakukan immobilisasi paska PTCA masing-masing sebesar 90% dan 80%.

Kedua kelompok hampir sama sebagian besar patuh terhadap immobilisasi paska PTCA hal ini disebabkan pada umumnya pasien merasa takut terjadi komplikasi. Sehingga pasien berusaha mentaati aturan yang diberikan oleh petugas. Pada kelompok intervensi mendapat informasi yang lebih mendalam yaitu melalui metode ceramah dan pemberian leaflet yang mudah diingat dan dapat dibaca berulang-ulang, sedangkan pada kelompok kontrol hanya mendapat penjelasan dari petugas yang bertugas saat itu.

Menurut teori Notoatmodjo, 2003 pada pemberian pendidikan kesehatan diperlukan alat bantu, ada beberapa jenis alat bantu salah satunya adalah leaflet yang termasuk alat bantu sederhana sesuai jenis pembuatannya, sehingga sasaran pendidikan kesehatan dalam hal ini adalah pasien

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian didapatkan: 1) Sembilan puluh persen pasien paska PTCA yang diberikan pendidikan kesehatan patuh melakukan Immobilisasi paska PTCA; 2) Delapan puluh persen pasien paska PTCA yang tidak diberi pendidikan kesehatan juga patuh melakukan immobilisasi paska PTCA; dan 3) Pendidikan kesehatan tidak efektif terhadap kepatuhan immobilisasi pada pasien paska PTCA di ruang ICCU RSUP Sanglah Denpasar.

Disaran kepada Pihak Rumah Sakit untuk mempertahankan pemberian pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarganya dengan metode ceramah dan pemberian leaflet, sehingga pasien ataupun keluarga lebih interes dan mudah dalam menerima informasi yang diberi petugas. Kepada pasien paska PTCA disarankan melakukan immobilisasi dengan benar agar komplikasi paska PTCA seperti hematoma dan perdarahan dapat dicegah.

DAFTAR ACUAN

- Bidanlia, 2009. *Teori Kepatuhan*. <http://bidanlia.blogspot.com/2009/06/teori-kepatuhan.html>. Diakses 20 november 2010.
- Bimaariotejo, 2009. *Immobilisasi*. <http://bimaariotejo.wordpress.com/2009/07/07/Immobilisasi>. Diakses 20 November2010
- Heni Rokhaeni dkk, 2001. *Buku Ajar Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta: Bidang Diklat Harapan Kita
- Idrus Alwi, 2005. *Pendekatan Holistik Penyakit Kardiovaskuler Optimalisasi Therapi Penyakit Kardiovaskuler dengan Pendekatan Holistik*. Jakarta: Pusat Informasi dan Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Kern, M, 2003. *The Intervensien Cardiac Catheterization Handbook*. America: Mosby.
- Notoatmodjo, 2001. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suantari, 2010, *Pengaruh Immobilisasi dan Teknik Penekanan Luka Terhadap Pencegahan Hematom Pada Klien Paska PTCA*
- Syakira. 2009. *Konsep Kepatuhan*. http://syakira_blog.blogspot.cara/2009/01/konsepkepatuhan.html. diakses 20 November 2010
- Uha Suliha, 2001, *Pendidikan Kesehatan, Dalam Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Zaki Al Jufri, 2009, *Terawang Jantung*. http://Zakijufri.blogspot.com/2009/08/terawang_jantung.html. Diakses 20 November 2010